

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu daya, upaya untuk memajukan budi pekerti kekuatan batin karakteristik, pikiran intelektual dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹¹ Menurut Durkheim, pendidikan merupakan alat pengembangan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil, disiplin dan bermakna. Selain Durkheim, Karl Mannheim melihat pendidikan sebagai salah satu elemen dinamis dalam sosiologi, merupakan teknik sosial dan pengendalian sosial. Ia menyatakan ahli sosiologi tidak memandang pendidikan semata-mata sebagai alat merealisasikan cita-cita abstrak suatu kebudayaan seperti humanisme atau sebagai alat pengalihan spesialisasi teknis, tetapi suatu bagian proses mempengaruhi manusia. Pendidikan hanya dapat dipahami ketika mengetahui untuk “masyarakat apa” dan untuk “posisi sosial apa” sesungguhnya para murid dididik.¹²

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.¹³

Untuk mengadakan perubahan ini, peran pendidikan adalah menyadarkan semua pihak yang berkecimpung (berpartisipasi) dalam pendidikan agar dapat menyadari tentang keterkaitan pertumbuhan dan

¹¹ Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi Kelima*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

¹² Kamsino AD. 2002. *Sosiologi Pendidikan*, Serang: UNTIRTA Press. H. 45.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

perkembangannya dengan perubahan masyarakat. Pengetahuan atau kemampuan profesional misalnya, hendaknya dapat disumbangkan bagi terbentuknya masyarakat baru.¹⁴

Selanjutnya dalam *Dictionary of Education* dijelaskan, pendidikan merupakan: (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat di mana ia hidup, (2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.¹⁵

Pada sisi lain, Umar Tirtarahardja dan La Sulo menyajikan definisi-definisi pendidikan yang diklasifikasi menurut fungsi pendidikan sebagai berikut: (1) pendidikan sebagai proses transformasi budaya, (2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, (3) pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, dan (4) pendidikan sebagai proses penyiapan tenaga kerja.¹⁶ Inti dari *keempat* klasifikasi tersebut adalah pendidikan sebagai proses.

Selanjutnya Umar Tirtarahardja dan La Sulo menjelaskan, bahwa unsur- unsur dalam yang terlibat dalam proses pendidikan ada tujuh, yaitu: (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) interaksi edukatif, (4) tujuan pendidikan, (5) materi pendidikan, (6) alat dan metode pendidikan, dan (7) lingkungan

¹⁴ Imam Barnadib. 1986. *Dasar-dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia. Hal. 58

¹⁵ Udin Saefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III. Hal. 6.

¹⁶ Umar Titahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II. Hal. 33

pendidikan.¹⁷

Dari ketujuh unsur tersebut Umar Tirtarahardja dan La Sulo tidak memasukkan komponen evaluasi. Padahal komponen evaluasi mestinya masuk ke dalam unsur–unsur atau sistem pendidikan. Apapun hakikat pendidikan, bagaimanapun prosesnya, metode-metode, strategi-strategi, alat-alat, sarana-sarana atau prasarana-prasarana, serta hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan, justru yang terpenting diperhatikan adalah tujuan pendidikan. Sebab, tujuan (*objectives*) inilah yang menjadi sasaran ideal pendidikan dan sangat menentukan terhadap keseluruhan isi dan proses pendidikan atau pembelajaran. Agar pencapaian tujuan teratur, maka disusunlah struktur organisasi lembaga yang masing-masing unit dalam organisasi tersebut saling terkait.

Sebagaimana umumnya manajemen, peran pimpinan sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, karena pimpinan adalah orang yang memegang kendali atau kemudi organisasi ke arah tujuan yang ingin dicapai. Peran pemimpin ini tampak dalam perilaku kepemimpinan. Pemimpin yang dapat menampilkan perilaku kepemimpinannya secara baik dapat berpengaruh besar terhadap produktivitas manajemen.

Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi untuk menyiapkan kepala sekolah yang inovatif merupakan kendala yang sangat sulit jika dikaitkan dengan sistem

¹⁷ Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 51.

kesejahteraan bagi tenaga guru di Indonesia yang jauh dari memadai.¹⁸ Dalam hal ini untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah diperlukan berbagai upaya berupa peningkatan kreativitas kerja, motivasi kerja, kinerja, dan produktivitas kepala sekolah serta pemberian berbagai jenis, bentuk pelatihan, pendidikan profesional, dan berbagai kegiatan lainnya kepada kepala sekolah. Namun diperlukan kebijakan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan kualitas kepala sekolah dan kualitas pendidik.¹⁹

Dalam meningkatkan kualitas kinerja guru terdapat lima upaya untuk meningkatkan kualitas, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan profesional, (2) upaya profesional, (3) kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, (4) kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya, dan (5) kesejahteraan yang memadai.²⁰ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangat kompleks. Sutermeister menggambarkan faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik, tempat kerja, kemampuan, dan sebagainya.

Selain fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC (*planning, organizing, actuiting, dan controlling*) dalam pelaksanaan proses manajemen, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Sebagaimana umumnya tugas manajer

¹⁸ Surya. 2005. *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru, Makalah Nasional Pendidikan tentang Rekonstruksi Profesi Guru dalam Kerangka Reformasi Pendidikan*. Malang: UNMUH Malang. Hal. 5

¹⁹ F. Jalal. 2005. *Kebijakan Pendidikan dalam Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: FIP UPI. Hal. 1.

²⁰ Nanang Fattah. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

organisasi, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki ketrampilan-ketrampilan konseptual, hubungan manusia, dan teknis. Dalam manajemen secara umum, komposisi ketiga jenis ketrampilan ini bervariasi sesuai dengan tingkatannya masing-masing: *top manager*, *middle manager*, dan *low manager*. Kepala sekolah menduduki strata *top manager* dalam institusi pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu jenis-jenis ketrampilan tersebut menuntut untuk dipenuhi secara proporsional dalam pelaksanaan tugasnya sebagai *top manager*. Dalam hal ini muncul masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu bagaimanakah kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerialnya. Oleh karena posisinya sebagai *top manager*, maka penerapan kompetensi manajerial itu dapat berpengaruh besar terhadap seluruh kerja unsur-unsur manajemen sekolah, terutama terhadap kinerja guru yang merupakan ujung tombak pencapaian program-program sekolah. Motivasi kerja yang tinggi pada sebagian guru menyebabkan tingginya kinerja guru. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah pada sebagian guru menyebabkan menurunnya kinerja guru. Tidak semua guru mempunyai motivasi kerja tinggi. Guru yang tidak mempunyai motivasi kerja tinggi adalah guru yang kurang memiliki inisiatif dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pencerahan tenaganya kurang optimal atau kurang produktif dalam tugas belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam proposal tesis yang penulis susun adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap

peningkatan kinerja guru?

2. Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru?
3. Adakah pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian tesis ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MA Miftahul Huda Tayu tahun pelajaran 2020/2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Tayu tahun pelajaran 2020/2021.
3. Menguji serta menganalisis pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi manajerial secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru di MA Miftahul Huda Tayu tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tesis yang akan diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu mengembangkan

khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan agama Islam terkait peningkatan kinerja guru melalui perilaku kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis kepada:

a. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dijadikan sebagai sarana berlatih. Selain itu peneliti juga mampu menerapkan hal positif yang didapat dari proses penelitiannya yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan terkait. Selain itu peneliti diharapkan juga mampu menggambarkan dengan jelas tentang perilaku kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik serta pentingnya kinerja guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran hasil belajar peserta didik.

b. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan semangat dalam belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik dengan peningkatan mutu pendidikan yang akan memunculkan kesinambungan visi dan misi sekolah. Selain itu, siswa juga dapat melatih dan membiasakan diri untuk tetap konsisten dalam belajar dengan cara tetap mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi yang baik.

c. Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan kinerja sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya terkait bagaimana manajemen kelas yang

baik, menarik dan tidak membosankan agar peserta didik mampu mencerna pelajaran yang disampaikan pendidik dan selalu termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar dan belajar serta selalu aktif mencari strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, menarik, nyaman dan menyenangkan.

d. Lembaga pendidikan

Dengan menerapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dalam proses pembelajaran serta kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang memiliki semangat tinggi dan sesuai dengan karakteristik dan visi misi sekolah, manajemen pembelajaran melalui pimpinan sekolah akan menghasilkan pendidik yang handal dan professional dalam bidangnya serta peserta didik yang berkualitas dengan prestasi kegiatan belajar mengajar yang memuaskan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup. Masing-masing bab berisi sebagai berikut.

1. Bab 1 Pendahuluan: bab ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti dan didiskusikan dalam tesis ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

2. Bab 2 Tinjauan Puskata: bab ini ditulis untuk memaparkan teori-teori terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.
3. Bab 3 Metode Penelitian: bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab 4 Hasil dan Penelitian: bab ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi serta korelasinya dengan teori yang ada. Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
5. Bab 5 Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab 4 serta saran yang ditujukan kepada semua pihak.

